

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI TK ABA DADAPAN GATAK IX SIDOLUHUR GODEAN SLEMAN DIY

Annisa Ridha Hayati
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: annisa.ridha@student.uny.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter penting ditanamkan sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di TK ABA Dadapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian yaitu Kepala sekolah, Guru, Karyawan, Orang Tua dan Peserta Didik. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pendidikan karakter dilakukan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. (2) Nilai religius menjadi nilai utama pendidikan karakter yang ditanamkan lembaga (3) Faktor pendukung: kurikulum memuat nilai agama Islam; kerjasama; fasilitas; metode; media; pembiasaan dan keberlanjutan; (4) Faktor penghambat: karakter dan kemampuan anak berbeda; anak masih mudah berubah sikap; perkembangan zaman modern; pembiasaan berbeda; tingkat pendidikan keluarga; serta fokus perhatian guru tidak merata karena banyaknya peserta didik; dan (5) Cara mengatasi permasalahan: kerjasama berbagai pihak; guru bersabar mendidik anak; orang tua dan guru saling berkomunikasi; serta kegiatan *parenting*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya pada anak usia dini.

Kata kunci: *implementasi, pendidikan karakter, TK ABA Dadapan*

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN TK ABA DADAPAN GATAK IX SIDOLUHUR GODEAN SLEMAN DIY

Abstract

Character education was important implanted in early childhood education. This research aims to determined implementation of character education in TK ABA Dadapan. This research used qualitative approach with descriptive method. Sources of research data were all the citizens of the school. Data were collected through observation, interview, and documentation techniques. The validity of the data was obtained through triangulation. Data analysis was done by using interactive model. The results of this research indicated that: (1) The implementation of character education was done in three stages, namely planning, implementation, and assessment; (2) The religious value were been of main character education implanted in TK; (3) Supporting factors: curriculum contains materials of Islamic religious values; cooperation; facilities, methods; media; habituation and sustainability; (4) Inhibiting factors: the character of child were different; child was easy to changed his attitude; the development of modern times; different habits; education level of child's family; and the teacher's focus was uneven; and (5) How to overcame the problem: the cooperation from all the citizens of the school; teachers were patient in educated; parents and teachers communicated with each other; moreover parenting activities. The results of this research hopely can develop character education, specially in early childhood education.

Keywords: *implementation, character education, TK ABA Dadapan*

PENDAHULUAN

Saat ini di seluruh dunia, tak terkecuali bangsa Indonesia sedang menghadapi arus globalisasi. Hal tersebut tentu membawa dampak positif dan negatif bagi suatu negara. Dampak positifnya yaitu perkembangan pesat di berbagai bidang, seperti dalam bidang teknologi, komunikasi, maupun transportasi. Berbagai perkembangan itu dapat mempermudah akses informasi, pengetahuan, maupun hal lainnya yang dibutuhkan oleh suatu bangsa sehingga dapat mendukung peningkatan kemajuannya. Namun, di sisi lain juga terdapat dampak negatif dari arus globalisasi. Dampak negatif ini dapat memberikan pengaruh yang buruk bagi perkembangan suatu bangsa. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Asmani (2012: 7), dampak positif globalisasi yaitu kompetisi, integrasi, dan kerjasama, sedangkan dampak negatifnya antara lain lahirnya generasi instan, dekadensi moral, konsumerisme, bahkan permisifisme.

Bangsa ini mendapatkan akses informasi yang mudah melalui adanya *smartphone*, komputer, akses internet maupun media komunikasi dan informasi lainnya. Tetapi pada beberapa hal, banyak permasalahan yang timbul, seperti penyalahgunaan akses internet untuk hal-hal negatif, mudahnya generasi muda mencontoh budaya negara lain yang kurang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia, berkurangnya nilai-nilai karakter, serta banyaknya aksi kriminalitas maupun tindak kekerasan di masyarakat, bahkan narkoba dan seks bebas. Hal tersebut seperti yang dikatakan Barnawi dan Arifin (2013: 5), dampak negatif globalisasi adalah maraknya tindakan kekerasan, penyalahgunaan obat-obat terlarang, seks bebas, dan kriminalitas.

Selanjutnya, pengaruh negatif yang tampak adalah gaya hidup sehari-hari, seperti ditandai dari berbagai makanan cepat saji, hiburan, mode pakaian, maupun pemikiran yang kurang sesuai dengan budaya Indonesia atau nilai-nilai kebaikan (Helmawati, 2014: 249). Pada dunia pendidikan, kajian pendidikan lebih banyak difokuskan kepada eksplorasi aspek kognitif

saja, dan mulai jauh dari nilai-nilai agama. Padahal menurut hasil-hasil penelitian, bahwa ternyata faktor yang paling menentukan kebahagiaan dan kesuksesan hidup adalah faktor kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional (Helmawati, 2014: 244).

Menurut Asmani (2012: 7) salah satu langkah untuk menghadapi arus globalisasi adalah memperkokoh karakter bangsa, terutama generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Memperkokoh karakter anak bangsa dalam menghadapi globalisasi mutlak harus ditingkatkan. Jika suatu bangsa telah memiliki jati diri dengan karakter yang kuat maka dampak negatif globalisasi dapat dikurangi, bahkan dihilangkan. Hal tersebutlah pentingnya pendidikan karakter untuk membangun jati diri bangsa.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pemberian bimbingan dan arahan agar seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagamaan, sehingga menjadi manusia seutuhnya yang baik dalam berbagai dimensi (cipta/pikiran, rasa/perasaan, dan karsa/kehendak) dalam hidupnya. Tujuan pendidikan karakter yaitu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pembentuk karakter yang baik untuk menciptakan bangsa yang berkarakter. Pelaksanaan pendidikan karakter bisa dilakukan di dalam keluarga, lembaga sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Karakter anak dapat dibentuk mulai dari keluarga, sebagai tempat pendidikan pertama dan utama. Meskipun demikian, pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan di dalam keluarga saja, tapi juga bisa dibangun dari lembaga PAUD (Mulyasa, 2012: 6). Pendidikan karakter tersebut dapat lebih efektif jika ditanamkan sejak anak masih kecil, yaitu melalui lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD berada dalam masa *golden age*, memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak (Narwanti, 2011: 47-49).

Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan di dalam keluarga,

masyarakat dan pada lembaga PAUD itu sendiri. Pada lembaga PAUD memerlukan berbagai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menerapkan pendidikan karakter. Berbagai pihak di lembaga PAUD ikut terlibat dan berperan aktif dalam proses implementasi pendidikan karakter yang menggunakan banyak metode maupun strategi yang efektif. Berdasarkan hasil observasi pada beberapa TK pendidikan karakter secara tidak langsung sudah ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didik, namun masih adanya kurang konsisten, keteladanan, ketegasan, dan keberlanjutan pada berbagai proses implementasi pendidikan karakter. Padahal anak usia dini sangat memerlukan berbagai komponen tersebut guna optimalisasi pendidikan dalam proses pembentukan karakternya.

Berdasarkan pemaparan berbagai permasalahan-permasalahan dan teori di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada lembaga PAUD, mengingat selama ini pendidikan karakter masih belum diterapkan secara menyeluruh dan konsisten. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai implementasi pendidikan karakter di lembaga PAUD secara menyeluruh, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, faktor pendukung dan penghambat, serta cara mengatasi permasalahan tersebut.

METODE

Penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di TK ABA Dadapan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode tersebut karena dapat menyajikan data secara lebih lengkap, menyeluruh, dan mendalam melalui uraian hasil penelitian. Tempat atau lokasi penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan di TK ABA Dadapan yang beralamatkan di Gatak IX, Sidoluhur, Godean, Sleman, DIY. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2018. Pada TK ABA Dadapan terdapat 8

kelas, total jumlah peserta didik sebanyak 168 anak. Kemudian, jumlah guru KB=3 orang, guru TK= 12 orang (termasuk kepala sekolah), dan karyawan= 1 orang.

Sumber data penelitian yaitu Kepala TK ABA Dadapan, Guru, Karyawan, Orang Tua dan Peserta Didik di TK ABA Dadapan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti ikut berperan menjadi pengamat langsung implementasi pendidikan karakter di TK, namun tidak terlibat secara langsung pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan subjek penelitian. Objek yang diobservasi antara lain: fasilitas/sarana dan prasarana, proses pembelajaran peserta didik, kegiatan di lembaga, maupun data lain yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Observasi partisipan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, dan alat tulis. Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara mengenai implementasi pendidikan karakter melalui tatap muka secara langsung (*face to face*) kepada beberapa subjek penelitian yang akan diwawancarai (responden), seperti Kepala Sekolah TK ABA Dadapan, Guru, Karyawan, maupun orang tua peserta didik. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara menjadi lebih kredibel/dapat dipercaya dengan didukung oleh data dari dokumen-dokumen yang ada (studi dokumentasi).

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi, teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data, dan sumber data yang telah ada sehingga data kredibel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif (Miles & Huberman). Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi berlangsung, serta setelah selesai pengumpulan data dalam periode penelitian. Kemudian, aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik wawancara dapat diketahui bahwa baik kepala sekolah, guru di TK ABA Dadapan maupun orangtua peserta didik mengetahui konsep pendidikan karakter, sedangkan karyawan sekolah lebih memahami pendidikan karakter dengan istilah lainnya. Pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan karakter di TK ABA Dadapan tersebut memaknai bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan sikap baik. Selain itu pendidikan karakter dimaknai berwujud dalam pembiasaan.

Implementasi merupakan penerapan, implementasi pendidikan karakter meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Berdasarkan hasil penelitian ketiga proses atau tahap implementasi pendidikan karakter di TK ABA Dadapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Implementasi pendidikan karakter di TK ABA Dadapan pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Tim Pengembang Kurikulum TK berdasarkan hasil rapat kerja guru dan komite sekolah dengan materi pokok pembentukan kurikulum TK pada tahun ajaran sebelumnya. Tim Pengembang Kurikulum tersebut yang menyusun Kurikulum TK sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Saat ini TK ABA Dadapan menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum telah memuat pendidikan karakter dan karakteristik anak berdasarkan perkembangan usianya dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Kurikulum disusun dengan mengusung nilai-nilai Islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik.

Setelah Tim Pengembang Kurikulum berhasil menetapkan kurikulum yang dipakai kemudian dilanjutkan dengan membuat Program Semester. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program yaitu guru-guru kelas, kepala sekolah, dan yayasan 'Aisyiyah. Setelah membentuk Program Semester dilanjutkan dengan membuat

Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH), serta penilaian perkembangan anak. Pada RPPH sudah terdapat nilai-nilai pendidikan karakter meskipun tidak ada program khusus yang mempunyai nama/istilah "pendidikan karakter".

Implementasi pendidikan karakter pada tahap pelaksanaan di TK ABA Dadapan terdapat dalam proses pembelajaran dan pada kegiatan lembaga. Guru melaksanakan proses pembelajaran mengacu pada apa yang ada di RPPH. Guru kelompok TK melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kelompok dengan sudut kegiatan, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam tiga kelompok kegiatan. Pembelajaran kelompok dengan model sudut kegiatan yang disiapkan adalah: sudut ketuhanan, sudut pembangunan, sudut alam sekitar dan pengetahuan, sudut keluarga, dan sudut kebudayaan. Sedangkan proses pembelajaran di KB menggunakan sentra, terdapat sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, sentra main peran, dan sentra imtaq.

Metode pembelajaran yang diterapkan di TK ABA Dadapan juga bervariasi. Guru menggunakan metode bercakap-cakap (tanya jawab), metode bercerita atau dongeng, penugasan, pembiasaan dan keteladanan. Media untuk menanamkan nilai karakter yaitu buku cerita, boneka, gambar, lewat buku, video, film cerita Nabi, dan kisah teladan. Program yang ada di TK yaitu ekstrakurikuler untuk anak, antara lain: tahfidz Qur'an, iqro'/baca tulis Arab, drum band, seni tari, seni lukis, renang, *cooking class*, selain itu juga ada program senam, *outbond*, *outing class*, serta berlatih lancar membaca.

Kegiatan pembiasaan untuk pendidikan karakter di TK ABA Dadapan sudah dimulai sejak awal sebelum masuk kelas/pembelajaran, seperti bersalaman, masuk kelas dengan kaki kanan, berdoa sebelum kegiatan, selain itu juga ada sholat dhuha setiap hari jumat dan hafalan. Anak didik telah dibiasakan bersikap secara mandiri, tertib, dan sopan seperti bersalaman

dengan guru, meletakkan tas dan sepatu ke rak, meletakkan botol minuman di atas meja, berbaris, minum sambil duduk. Selain itu sebelum melakukan segala sesuatunya anak juga dibiasakan berdoa, anak-anak dibiasakan untuk tertib di kelas, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan, menyiram air selesai BAK/BAB.

Implementasi pendidikan karakter di TK ABA Dadapan pada tahap penilaian dilakukan setelah tahap pelaksanaan. Penilaian hasil kegiatan belajar di TK dilakukan secara menyeluruh dan lebih ditekankan pada penilaian proses daripada penilaian produk. Penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Instrumen penilaian yang digunakan guru dalam pendidikan karakter adalah pengamatan atau observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, anekdot, dan portofolio.

Sekolah juga memantau perkembangan pendidikan karakter anak dengan mengamati dan menanyakan kepada anak saat pembelajaran atau di sekolah. Lebih lanjut, guru juga mengkomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan anak baik secara psikis maupun fisik dalam bentuk pelaporan. Guru menanyakan kepada orang tua atau wali murid saat ada kegiatan pertemuan wali mengenai perkembangan anak-anaknya. Hal tersebut merupakan bentuk monitoring atau pemantauan dari pihak sekolah kepada peserta didiknya. Secara keseluruhan, menurut warga sekolah (guru, karyawan), dan orang tua peserta didik, implementasi pendidikan karakter di TK ABA Dadapan sudah cukup berhasil, sudah bagus, tapi penanaman pendidikan karakter tergantung peserta didik, sebab pendidikan di rumah juga mempengaruhi.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan atau ditanamkan di TK ABA Dadapan antara lain: sopan santun, mandiri, gemar membaca, jujur, hormat, tertib, cinta damai, kreatif, rendah hati, cinta kepada Tuhan YME, percaya diri, demokratis,

tanggung jawab, peduli lingkungan, kepemimpinan, cinta tanah air, berbagi, disiplin, sabar, kerja sama, dan kasih sayang. Nilai karakter yang paling menonjol di TK adalah nilai cinta kepada Tuhan/religius. Nilai religius ini sudah menjadi nilai utama yang dilaksanakan atau berhasil dicapai sebagai perwujudan nyata dari visi lembaga. Selain mendapat pendidikan karakter di sekolah dari guru, anak juga mempelajari nilai-nilai pendidikan karakter di rumah dari orang tua atau keluarganya. Nilai-nilai karakter yang telah orang tua tanamkan di rumah yaitu jujur, disiplin, cinta lingkungan/kebersihan, mandiri, serta cinta tanah air, serta disiplin.

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di TK ABA Dadapan antara lain, kurikulum yang sudah memuat materi pendidikan karakter berupa nilai-nilai agama Islam serta kerjasama dari berbagai pihak, seperti seluruh warga sekolah baik guru maupun karyawan, wali murid, komite sekolah, serta lingkungan. Warga sekolah dan orang tua anak dapat mendukung terselenggaranya kelancaran kegiatan-kegiatan di TK. Baik guru, orang tua, maupun orang-orang di lingkungan sekitar anak dapat memberikan keteladanan, sehingga anak dapat mencontoh bersikap baik. Berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, metode, serta media yang digunakan juga ikut mendukung keberhasilan pendidikan karakter bagi anak. Pendidikan karakter dapat berhasil secara menyeluruh dengan pembiasaan dan keberlanjutan di sekolah dan di rumah.

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di TK ABA Dadapan antara lain adalah karakter dan kemampuan setiap anak berbeda-beda, anak usia dini masih mudah berubah-ubah sikapnya. Perkembangan zaman juga sudah berbeda, teknologi seperti *gadget* lebih menarik bagi anak. Pendidikan seperti pembiasaan di rumah dan di sekolah yang berbeda ikut mempengaruhi hasil yang kurang optimal, serta tingkat pendidikan keluarga anak juga berpengaruh. Banyaknya peserta didik membuat fokus perhatian guru terbagi pada peserta didik.

Cara mengatasi permasalahan

pelaksanaan pendidikan karakter di TK ABA Dadapan antara lain adalah kerjasama dari berbagai pihak seperti seluruh warga sekolah, seperti guru dan kepala sekolah, serta orang tua anak. Bagi anak-anak yang ramai sendiri di kelas, guru dapat mengingatkan anak, mengkondisikan anak dengan lagu, hitungan, maupun nasehat saat anak-anak bersikap kurang baik di dalam kelas. Guru dengan sabar mengingatkan anak, dan membimbing anak. Guru dapat menjalin komunikasi pada orang tua, para orang tua dapat berkonsultasi dengan guru, serta adanya kegiatan *parenting* yang dapat menjadi sarana pertemuan wali murid dan pihak sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi, dapat diketahui bahwa implementasi pendidikan karakter di TK ABA Dadapan dilaksanakan dalam tiga proses atau tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Dirjen PAUDNI (2012: 7-15) dalam “Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini” bahwa penerapan pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Tim Pengembang Kurikulum TK yang bertugas menyusun Kurikulum TK sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Saat ini TK ABA Dadapan menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum disusun dengan mengusung nilai-nilai Islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Setelah Tim Pengembang Kurikulum berhasil menetapkan kurikulum yang dipakai kemudian dilanjutkan dengan membuat Program Semester, RPPM, RPPH, serta Penilaian Perkembangan Anak. Pada RPPH sudah terdapat nilai-nilai pendidikan karakter meskipun tidak ada program khusus yang mempunyai nama/istilah “pendidikan karakter”. Pada tahap perencanaan di atas telah sesuai dengan “Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini”

(Dirjen PAUDNI, 2012: 7-15), yaitu: mengenal dan memahami anak seutuhnya sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristiknya; serta nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan menyatu dengan kegiatan inti proses belajar mengajar.

Pada tahap pelaksanaan terdapat dalam proses pembelajaran dan pada kegiatan lembaga. Guru melaksanakan proses pembelajaran mengacu pada apa yang ada di RPPH. Guru kelompok TK melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kelompok dengan sudut kegiatan, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam tiga kelompok kegiatan. Pembelajaran kelompok dengan model sudut kegiatan yang disiapkan adalah: sudut ketuhanan, sudut pembangunan, sudut alam sekitar dan pengetahuan, sudut keluarga, dan sudut kebudayaan. Sedangkan proses pembelajaran di KB menggunakan sentra, terdapat sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, sentra main peran, dan sentra imtaq.

Metode pembelajaran yang diterapkan di TK ABA Dadapan bervariasi, guru menggunakan metode bercakap-cakap (tanya jawab), bercerita atau dongeng, penugasan, pembiasaan dan keteladanan. Media yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter yaitu buku cerita, boneka, gambar, lewat buku, video, film cerita Nabi, dan kisah teladan. Program yang ada di TK yaitu ekstrakurikuler untuk anak, antara lain: tahfidz Qur'an, iqro'/baca tulis Arab, drum band, seni tari, seni lukis, renang, *cooking class*, selain itu juga ada program senam, *outbond*, *outing class*, serta berlatih lancar membaca.

Kegiatan pembiasaan untuk pendidikan karakter di TK ABA Dadapan sudah dimulai sejak awal sebelum masuk kelas/pembelajaran, seperti bersalaman, masuk kelas dengan kaki kanan, berdoa sebelum kegiatan, selain itu juga ada sholat dhuha setiap hari jumat dan hafalan. Anak didik telah dibiasakan bersikap secara mandiri, tertib, dan sopan seperti bersalaman dengan guru, meletakkan tas dan sepatu ke rak, meletakkan botol minuman di atas meja, berbaris, minum sambil duduk. Selain itu

sebelum melakukan segala sesuatunya anak juga dibiasakan berdoa, anak-anak dibiasakan untuk tertib di kelas, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan, menyiram air selesai BAK/BAB. Pelaksanaan pendidikan karakter tersebut telah sesuai pedoman, pelaksanaan nilai-nilai karakter bagi anak usia dini dilakukan melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan. Pelaksanaan meliputi: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, dan budaya lembaga (Dirjen PAUDNI, 2012: 7-15).

Penilaian hasil kegiatan belajar di TK ABA Dadapan dilakukan secara menyeluruh dan lebih ditekankan pada penilaian proses daripada penilaian produk. Penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Instrumen penilaian yang digunakan guru dalam pendidikan karakter adalah pengamatan atau observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, anekdot, dan portofolio.

Sekolah juga memantau perkembangan pendidikan karakter anak. Guru juga mengkomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan anak baik secara psikis maupun fisik dalam bentuk pelaporan saat ada kegiatan pertemuan wali mengenai perkembangan anak-anaknya. Hal tersebut merupakan bentuk monitoring atau pemantauan dari pihak sekolah kepada peserta didiknya. Secara keseluruhan, menurut warga sekolah dan orang tua, implementasi pendidikan karakter di TK ABA Dadapan sudah cukup berhasil, tapi penanaman pendidikan karakter tergantung peserta didik, sebab pendidikan di rumah juga mempengaruhi. Penilaian di TK ABA Dadapan tersebut sesuai dengan Dirjen PAUDNI (2012: 12-15) bahwa penanaman nilai-nilai karakter di lembaga PAUD dapat dilakukan melalui kegiatan: (1) Pengamatan; (2) Penugasan; (3) Unjuk kerja; (4) Pencatatan anekdot (*anecdotal record*); (5) Percakapan atau dialog; (6) Laporan orang tua; (7) Dokumentasi hasil karya anak

(portofolio); (8) Deskripsi profil anak.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9-10) teridentifikasi 18 nilai pendidikan karakter di antaranya sebagai berikut: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa ingin tahu, kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat dan komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, serta Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka mencakup (Dirjen PAUDNI, 2012: 5) yaitu: kecintaan terhadap Tuhan YME, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan cinta bangsa dan tanah air. Kemudian, nilai-nilai karakter tersebut telah dijabarkan lebih lanjut pada Kurikulum 2013, sehingga proses pembelajaran pada anak usia dini sudah memuat pendidikan karakter bagi anak (Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini).

Pada TK ABA Dadapan sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai apa yang disampaikan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, Dirjen PAUDNI, serta Kurikulum 2013 PAUD. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan atau ditanamkan di TK ABA Dadapan antara lain: sopan santun, mandiri, gemar membaca, jujur, hormat, tertib, cinta damai, kreatif, rendah hati, cinta kepada Tuhan YME, percaya diri, demokratis, tanggung jawab, peduli lingkungan, kepemimpinan, cinta tanah air,

berbagi, disiplin, sabar, kerja sama, dan kasih sayang. Berbagai nilai pendidikan karakter telah ditanamkan di TK ABA Dadapan, namun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, nilai karakter yang paling menonjol adalah nilai cinta kepada Tuhan/religius. Keseluruhan nilai-nilai pendidikan karakter merupakan penerapan dari nilai cinta kepada Tuhan.

Penerapan nilai religius yang menjadi nilai utama (mendominasi), sebagai dasar dari nilai-nilai pendidikan karakter lainnya sesuai dengan pendapat Wiyani (2012: 13) yang mengungkapkan bahwa salah satu karakter yang harus terbentuk dalam perilaku peserta didik adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui olah hati. Menurut Wiyani tersebut, iman dan taqwa menjadi landasan dasar yang kuat untuk terbentuknya karakter. Melalui keimanan dan ketaqwaan dapat menciptakan karakter positif yang lain (Wiyani, 2012: 13). Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di TK ABA Dadapan bersumber dari ajaran agama. Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamid & Saebani (2013: 54), bahwa pada ajaran Islam, pendidikan karakter berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi rujukan utama dalam bertingkah laku.

Nilai religius menjadi nilai utama yang telah dilaksanakan atau berhasil dicapai sebagai perwujudan nyata dari visi lembaga yaitu "Terwujudnya generasi muslim yang unggul dalam berprestasi, bertaqwa, dan berakhlak mulia". Anak-anak didik untuk menjadi generasi muslim yang unggul, tidak hanya cerdas dalam kemampuan (kompetensi) pengetahuan dan keterampilan, tapi juga secara sosial dan sipiritual (agama). Penerapan ini sesuai dengan Kurikulum 2013 PAUD, nilai-nilai karakter anak usia dini tersebut berada pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang memiliki empat ranah, yaitu kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan sesuai tahap perkembangan anak usia dini (Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini).

Peserta didik dapat berprestasi melalui pembelajaran di kelas dan ditunjang oleh adanya kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik dapat bertaqwa dan berakhlak mulia dengan proses pendidikan di lembaga yang berbasis agama Islam, seperti dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lembaga baik berbentuk pembiasaan atau terprogram yang mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai tersebut ditanamkan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari di lembaga, seperti diketahui dari hasil pengamatan dan wawancara bahwa mulai dari anak-anak akan pembelajaran hingga akhir pembelajaran, tidak lupa diawali dengan berdoa, membaca surat pendek (ayat Al-Qur'an), hadits, dan anak juga dilatih untuk beribadah sejak dini (sholat dhuha).

Selain mendapat pendidikan karakter di sekolah dari guru, anak juga mempelajari nilai-nilai pendidikan karakter di rumah dari orang tua atau keluarganya. Nilai-nilai karakter yang telah orang tua tanamkan di rumah yaitu jujur, disiplin, cinta lingkungan/kebersihan, mandiri, serta cinta tanah air, serta disiplin. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan tidak hanya di sekolah, tapi juga di rumah membuat penanaman nilai tersebut lebih efektif dan optimal, karena adanya keberlanjutan.

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di TK ABA Dadapan antara lain, kurikulum memuat materi pendidikan karakter berupa nilai-nilai agama Islam serta kerjasama dari berbagai pihak, seperti seluruh warga sekolah dan lingkungan. Warga sekolah dan orang tua anak dapat mendukung terselenggaranya kelancaran kegiatan-kegiatan di TK. Baik guru, orang tua, maupun orang-orang di lingkungan sekitar anak dapat memberikan keteladanan, sehingga anak dapat mencontoh bersikap baik. Berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, metode, serta media yang digunakan juga ikut mendukung keberhasilan pendidikan karakter bagi anak. Pendidikan karakter dapat berhasil secara menyeluruh dengan pembiasaan dan keberlanjutan di sekolah dan di rumah.

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di TK ABA Dadapan antara lain adalah karakter dan kemampuan

setiap anak berbeda, anak usia dini masih mudah berubah sikapnya. Perkembangan zaman juga berbeda, teknologi seperti *gadget* lebih menarik bagi anak. Pendidikan seperti pembiasaan di rumah dan di sekolah yang berbeda ikut mempengaruhi hasil yang kurang optimal, serta tingkat pendidikan keluarga anak juga berpengaruh, serta banyaknya peserta didik membuat fokus perhatian guru terbagi. Berbagai faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter di TK ABA Dadapan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Zubaedi (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah sebagai berikut: Faktor Insting (naluri), Faktor adat/kebiasaan, Faktor keturunan, dan Faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut bisa mendukung dan bisa menghambat pendidikan karakter.

Cara mengatasi permasalahan pelaksanaan pendidikan karakter di TK ABA Dadapan antara lain adalah kerjasama dari berbagai pihak seperti seluruh warga sekolah, seperti guru dan kepala sekolah, serta orang tua. Bagi anak-anak yang ramai sendiri di kelas, guru dapat mengingatkan anak, mengkondisikan anak dengan lagu, hitungan, maupun nasehat saat anak-anak bersikap kurang baik di dalam kelas. Guru dengan sabar mengingatkan anak, dan membimbing anak. Guru dan orangtua dapat menjalin komunikasi dan berkonsultasi, serta adanya kegiatan *parenting* yang dapat menjadi sarana pertemuan wali murid dan pihak sekolah.

Peran orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan tersebut sesuai yang disampaikan Ki Hajar Dewantara diistilahkan dengan “Tri Pusat Pendidikan” harus bekerjasama untuk membangun lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, agar orang dewasa di sekitar anak dapat memberikan pendidikan yang terbaik. Sejalan dengan yang dikemukakan Gunawan (2012: 201), proses pendidikan karakter dilakukan dengan pembudayaan dan pemberdayaan yang dilakukan tiga pilar pendidikan, yaitu keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Pendidikan karakter untuk anak usia dini akan berhasil dengan baik jika lingkungan sekitar anak pun mendukung

pelaksanaannya, baik di keluarga, masyarakat, terutama di lembaga sekolah.

SIMPULAN

Pendidikan karakter penting ditanamkan sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi pendidikan karakter di TK ABA Dadapan; (2) Nilai-nilai pendidikan karakter; (3) Faktor pendukung; (4) Faktor penghambat; dan (5) Cara mengatasi permasalahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian yaitu Kepala TK ABA Dadapan, Guru, Karyawan, Orang Tua dan Peserta Didik. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pendidikan karakter di TK ABA Dadapan dilakukan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahap perencanaan yaitu memasukkan nilai-nilai agama Islam dalam menyusun Kurikulum, Program Semester, RPPM, RPPH, serta Penilaian Perkembangan. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan, meliputi: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, dan budaya lembaga. Tahap penilaian menggunakan instrumen penilaian yaitu observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, hasil karya, anekdot, dan portofolio; (2) Nilai cintai kepada Tuhan (religius) menjadi nilai utama pendidikan karakter yang telah ditanamkan dan berhasil dicapai sebagai perwujudan nyata dari visi lembaga; (3) Faktor pendukung: kurikulum memuat materi pendidikan karakter nilai agama Islam; kerjasama berbagai pihak; sarana dan prasarana; metode; media; pembiasaan dan keberlanjutan di sekolah dan rumah; (4) Faktor penghambat: karakter dan kemampuan anak berbeda; anak masih mudah berubah sikapnya; perkembangan zaman modern; pembiasaan di rumah dan sekolah berbeda; tingkat pendidikan keluarga; serta fokus perhatian guru tidak merata karena banyaknya siswa; dan (5) Cara mengatasi permasalahan: kerjasama berbagai pihak; guru bersabar mendidik anak; orang tua

dan guru saling berkomunikasi atau berkonsultasi; serta kegiatan *parenting*.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, J.M. (2012). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Barnawi & Arifin, M. (2013). *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Dirjen PAUDNI Kemdiknas. (2012). *Pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdiknas.

Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hamid, H., & Saebani, B.A. (2013). *Pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Helmawati. (2014). *Pendidikan keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Permendikbud 2014 No. 146, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Narwanti, S. (2011). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Familia.

Ni'matuzahroh. (2012, 21 April). *Analisis permasalahan penerapan pendidikan karakter anak pra-sekolah (studi di TK al ghoniyyah malang)*. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami, Surakarta.

Wiyani, N.A. (2012). *Pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*. Yogyakarta: Teras.

Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Annisa Ridha Hayati, merupakan mahasiswa PG PAUD UNY angkatan 2014. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Lahir di Sleman, 23 Februari 1996. Penulis pernah bersekolah di SD Muhammadiyah Sangonan IV (lulus tahun 2008), SMP Negeri 1 Moyudan (lulus tahun 2011), dan SMK Negeri 1 Godean jurusan Akuntansi (lulus tahun 2014). Pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) melalui jalur Seleksi Mandiri Ujian Tulis.